

IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI FORMATIF PADA PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA PASTORAL SEKOLAH TINGGI PASTORAL SANTO BONAVENTURA KEUSKUPAN AGUNG MEDAN

Mimpin Sembiring

Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan

Email: mimpinsembiring@gmail.com

ABSTRAK

Evaluasi formatif adalah sebuah program kajian untuk memperoleh masukan tentang sebuah program atau produk yang sedang dilaksanakan. Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan, disingkat STP, memiliki sebuah program rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh mahasiswa semester VI, program itu bernama Kuliah Kerja Nyata Pastoral, disingkat KKNP. KKNP dilaksanakan di kampung-kampung (oleh STP disebut stasi). Program KKNP dilaksanakan selama satu semester, kurang lebih 6 bulan. Setiap dua bulan, dilaksanakan evaluasi bersama. Evaluasi dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari semua pihak, untuk dilakukan perbaikan pada periode berjalan. Demikian seterusnya hingga mahasiswa ditarik kembali ke kampus. Tulisan ini bermaksud mengimplementasikan evaluasi Formatif atas pelaksanaan program KKNP tahun 2016-2017.

Kata kunci: *Implementasi, model evaluasi formatif, kuliah kerja nyata*

ABSTRACT

Formative evaluation is a study program to obtain input about a program or product that is being implemented. The Pastoral High School of Santo Bonaventure of the Archdiocese of Medan, abbreviated as STP, has a routine program that is carried out annually by sixth semester students, the program is called the Pastoral Real Work Lecture (KKN), abbreviated as KKNP. KKNP is implemented in villages (by STP called stasi). The KKNP program is carried out for one semester, approximately 6 months. Every two months, a joint evaluation is carried out. Evaluation is intended to obtain input from all parties, to make improvements in the current period. And so on until the student is pulled back to campus. This paper intends to implement a formative evaluation of the implementation of the KKNP program in 2016-2017.

Keywords: *Implementation, formative evaluation model, real work lecture*

PENDAHULUAN

KKNP ialah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diprogramkan oleh institusi, untuk dilaksanakan oleh setiap mahasiswa yang duduk di semester VI. KKNP merupakan wahana penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di luar kampus dalam waktu dan mekanisme kerja dan persyaratan yang telah ditetapkan dalam pedoman KKNP. Kata pastoral yang melekat dalam istilah KKNP menunjukkan bahwa pelaksanaan KKN terarah pada seluruh kegiatan yang bernuansa pelayanan pastoral yang dilakukan oleh para calon fungsionaris pastoral (Katekis).

KKNP dilaksanakan dalam kerja sama dengan Gereja Katolik terutama yang berada dalam wilayah Keuskupan Agung Medan. Dalam pelaksanaannya mahasiswa dibagi ke dalam sejumlah kelompok. Tiap-tiap kelompok dikirim ke salah satu Gereja Paroki. Pimpinan Parokilah yang akan membagi mahasiswa ini untuk di kirim ke stasi-stasi (desa-desa). Boleh jadi, satu desa (stasi) satu atau dua orang mahasiswa. Tergantung pertimbangan pimpinan paroki masing-masing.

Lokasi KKNP ini tersebar di daerah-daerah Provisi Sumatera Utara. Umumnya mahasiswa ditempatkan di lokasi yang terpencil, jauh dari kota. Untuk itu, pemberangkatan mahasiswa umumnya dihantar oleh dosen pembimbing, untuk diserahkan kepada pastor paroki (pimpinan Gereja setempat). Dalam perbincangan dengan pastor paroki, biasanya disusun jadwal untuk evaluasi. Berhubung lokasinya yang jauh, biasanya dosen pembimbing hanya bisa hadir dalam dua kali evaluasi. Evaluasi kedua sekaligus merencanakan jadwal penarikan kembali mahasiswa. Berarti bersama dosen dan pastor paroki dilaksanakan dua kali evaluasi selama pelaksanaan KKNP yang enam bulan itu.

Evaluasi per dua bulan inilah yang dalam tulisan ini dimaksud sebagai Program Evaluasi Formatif. Evaluasi formatif dipahami sebagai sebuah program evaluasi di tingkat sekolah dan kebijakan, untuk mengidentifikasi masalah demi perbaikan dan promosi budaya evaluasi yang efektif dan konstruktif di seluruh sistem pendidikan untuk dapat membantu para pemangku kepentingan mengatasi hambatan pelaksanaan sebuah program (Martinez & Lipson, 1989).

PEMBAHASAN

A. Evaluasi Formatif

1. Definisi

Konsep “evaluasi formatif” diperkenalkan oleh Scriven (1967) dalam sebuah artikel tentang evaluasi program pendidikan yang mencakup kurikulum, metode, materi ajar (Linda Allal & Lopez, 2005; Burns, 2008). Untuk Scriven, evaluasi formatif bertujuan untuk menyediakan data bagi adaptasi yang berurutan dari program selama fase-fase pengembangan dan implementasinya. Bloom (1968) dengan cepat memasukkan gagasan tentang evaluasi formatif-diterapkan pada pembelajaran siswa dalam model yang baru yang didefinisikannya sebagai “penguasaan belajar” (L Allal, 2010; Burns, 2008).

Evaluasi formatif merupakan program penilaian yang dilakukan baik selama pengembangan sebuah program atau pada tahap awal implementasi (Carou-jones, 2016; Martinez & Lipson, 1989). Evaluasi formatif bertujuan untuk meningkatkan desain intervensi

dan memusatkan perhatian pada apa yang berhasil dan apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan lapangan. Hasil evaluasi formatif umumnya digunakan untuk merevisi atau memodifikasi desain program dengan maksud untuk meningkatkan kinerja (Carou-jones, 2016), untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan guna merevisi instruksi, agar lebih efisien dan lebih produktif (Frunza, 2014), untuk mengoptimalkan potensi untuk sukses dan untuk lebih memahami proses pelaksanaan, guna kebutuhan perbaikan, untuk memperluas proyek ke pengaturan lain jika diperlukan (Stetler et al., 2006).

2. Konsep Evaluasi Formatif

Dick and Carey (Dick, Carey, & Carey, 2015) merumuskan tiga fase dasar evaluasi formatif: evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil, dan uji lapangan.

a. Evaluasi Perorangan

Tujuan evaluasi formatif perorangan adalah untuk mengidentifikasi dan indikasi awal akan kelemahan program yang dijalankan. Evaluasi ini melibatkan 3 atau lebih peserta didik yang berinteraksi langsung dengan evaluator. Ada tiga kriteria utama dalam evaluasi perorangan ini, yaitu kejelasan, dampak dan kelayakan.

- 1) Kejelasan: apakah instruksi yang dipresentasikan, jelas bagi setiap pelajar?
- 2) Dampak: Dampak apa yang terjadi dari instruksi terhadap sikap setiap pelajar dan pencapaian apa yang diperoleh dari tujuan dan sarannya?
- 3) Kelayakan: Seberapa layaknya instruksi yang diberikan tersebut sesuai dengan sumber daya (waktu/konteks)?

b. Evaluasi Kelompok Kecil

Ada dua tujuan dalam evaluasi kelompok kecil. Pertama efektivitas perubahan dan Identifikasi masalah yang masih tersisa setelah evaluasi perorangan. Kedua untuk menentukan apakah siswa dapat menggunakan instruksi tanpa berinteraksi dengan instruktur.

Informasi yang dikumpulkan mengenai kelayakan dari instruksi, biasanya meliputi:

- 1) Waktu yang dibutuhkan bagi pelajar untuk menyelesaikan baik instruksi dan tolok ukur kinerja yang dibutuhkan;
- 2) Biaya dan kelangsungan hidup menyampaikan instruksi dalam format dimaksudkan dan lingkungan; dan
- 3) Sikap mereka yang melaksanakan atau mengelola instruksi.

c. Percobaan Lapangan

Salah satu tujuan dari tahap terakhir evaluasi formatif ini adalah menentukan apakah perubahan-perubahan di dalam instruksi tersebut harus dibuat setelah tahap kelompok kecil tersebut menjadi efektif. Tujuan lainnya adalah untuk melihat apakah instruksi dapat

digunakan pada konteks seperti yang diinginkan, yaitu apakah mungkin secara administratif menggunakan instruksi tersebut seperti yang diinginkan.

Tujuan dari percobaan lapangan dan revisi terakhir ini adalah merupakan sebuah instruksi yang efektif yang menghasilkan level prestasi dan sikap pelajar seperti yang diharapkan dalam pengaturan instruksi. Menggunakan data tentang area permasalahan yang terkumpul selama percobaan lapangan haruslah sesuai dengan revisi yang dibuat di dalam instruksi. Dengan selesainya revisi, kita dapat memulai evaluasi formatif dalam format kinerja/pencapaian.

B. Program Kuliah Kerja Nyata Pastoral

1. Definisi

Dalam buku pedoman pelaksanaan KKNP ST. Santo Bonaventura disebutkan bahwa Kuliah Kerja Nyata Pastoral adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan menggunakan pendekatan multi sektoral dan lintas ilmu pada lingkungan atau situasi tertentu sebagai wahana penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di luar kampus dalam waktu dan mekanis kerja dan persyaratan yang telah ditetapkan. Kata pastoral yang diuraikan dalam istilah KKNP menunjukkan bahwa pelaksanaan KKN terarah pada seluruh kegiatan yang bernuansa pelayanan pastoral yang dilakukan oleh para mahasiswa calon fungsionaris pastoral (Katekis) (KAM, 2016).

2. Tujuan

Tujuan diselenggarakannya program KKNP oleh STP St. Bonaventura KAM ialah untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan mahasiswa mengenai permasalahan lapangan, menganalisis dan menanggapinya secara tepat dengan menerapkan ilmu Kateketik dan pastoral yang dipelajari selama perkuliahan berlangsung. Selain itu, membantu mahasiswa untuk meningkatkan kepekaan atas kenyataan yang dilihat dan dialami dalam kehidupan bersama masyarakat, Gereja, dan tanah air sambil mematuhi kaidah-kaidah akademik.

3. Program

Program paling dasar dalam pelaksanaan KKNP ialah perencanaan, penyusunan strategi, dan pelaksanaan pelayanan pastoral bagi umat setempat secara tepat dan efisien. Untuk itu, mahasiswa KKNP diharapkan dapat bekerja sama dengan pastor paroki setempat, Dewan Pastoral Paroki, Ketua Stasi, dan umat serta masyarakat setempat. Agar program yang disusun dan dijalankan itu sesuai kebutuhan umat atau masyarakat setempat. Selama pelaksanaan KKNP, mahasiswa hidup bersama dengan umat kurang lebih 6 bulan di stasi

yang ditentukan oleh pastor paroki. Demi lancarnya pelaksanaan tiap program yang dicanangkan, mahasiswa KKNP bersama pastor paroki, dan dosen pembimbing secara berkala melakukan evaluasi.

4. Aspek-aspek Pelayanan KKNP

a. Pastoral Anak

Anak-anak, sering dianggap warga kelas dua dalam Gereja. Mungkin karena masih kecil dan dianggap belum bisa berpartisipasi secara nyata dalam kehidupan menggereja. Padahal, anak-anak merupakan subjek penting dalam pembangunan Gereja karena di tangan merekalah masa depan Gereja. Untuk itulah pastoral untuk anak-anak merupakan kebutuhan penting yang tidak boleh diabaikan oleh mahasiswa KKNP. Wujud program pastoral anak dapat berupa pembinaan terhadap pendamping dan peserta Anak Minggu Gembira, pengajaran di sekolah, katekese anak, dan sebagainya, sesuai kebutuhan Gereja stasi.

b. Pastoral Kaum Muda

Kehidupan kaum muda dalam lingkungan masyarakat tak pernah lepas dari masalah. Permasalahan-permasalahan yang muncul selalu bersumber dari sikap kaum muda yang sering sulit beradaptasi dengan lingkungan hidupnya. Meski kadang permasalahan itu muncul dari pengaruh-pengaruh luar yang merusak kehidupan kaum muda. Dalam menghadapi masalah kaum muda lebih cenderung mengambil keputusan sesuai dengan hobi dan kesenangan mereka.

c. Pastoral Keluarga

Pastoral keluarga adalah kegiatan yang dilakukan oleh petugas pastoral dalam urusan pelayanan kepada anggota keluarga di lingkungan, stasi atau paroki tertentu dalam Gereja Katolik. Pelayanan kepada keluarga ini dengan cara kunjungan rumah dari keluarga yang satu ke keluarga yang lain dengan tujuan mengenal warga atau jemaat, membina relasi, komunikasi dan hubungan kekeluargaan dengan umat, mendekatkan Gereja dan memahami keadaan umat serta menemukan peluang yang kemudian dapat menggerakkan umat agar lebih terlibat aktif dalam berbagai dimensi kegiatan Gereja. Kunjungan rumah dipandang sebagai salah satu pendekatan pastoral yang sangat efektif dan efisien dalam rangka pastoral keluarga. Adapun yang menjadi sasaran kegiatan ini ialah:

d. Pastoral Liturgi

Pastoral liturgi dalam hal ini dimaknai sebagai bentuk pelayanan mahasiswa KKNP untuk peningkatan pelaksanaan perayaan liturgi di tengah-tengah umat. Adalah hal yang umum terjadi bahwa di sejumlah stasi, terutama di stasi-stasi terpencil, pelaksanaan perayaan liturgi masih sangat jauh dari standar liturgi itu sendiri. Misalnya dalam pelaksanaan sikap-

sikap liturgi yang benar, penghayatan liturgi, dan sebagainya. Hal-hal ini, sejauh dimungkinkan, terutama sejauh persetujuan pastor paroki, merupakan bidang pelayanan mahasiswa KKNP di lapangan.

Adapun aspek-aspek pelayanan pastoral liturgi mencakup:

- 1) Liturgi sabda (ibadat sabda hari minggu dan hari raya lainnya, ibadat lingkungan, pemberkatan rumah, pemberkatan kubur, ibadat persiapan penerimaan sakramen baptis, ibadat persiapan sakramen ekaristi (komuni pertama, persiapan perkawinan/pemberkatan nikah, doa syukur panen, syukuran atas keberhasilan dalam studi atau suksesnya pekerjaan/usaha, ibadat pertunangan dan sebagainya)
- 2) Liturgi ekaristi (misa ekaristi hari minggu dan hari raya lainnya, misa lingkungan, natal bersama, paskah bersama, misa pemberkatan rumah, pemberkatan kubur, syukuran, misa perkawinan, komuni pertama, baptis dan sebagainya).

e. Pastoral 7 Sakramen

Masiswa KKNP tidak dipersiapkan untuk menjadi pelayan sakramen di Gereja. Sebab, pelayan sakramen itu adalah orang-orang tertahbis, pastor, diakon, dan uskuup. Akan tetapi mahasiswa KKNP dapat ambil bagian dalam persiapan sakramen-sakramen tersebut, dalam hal ini mahasiswa KKNP dapat berperan untuk membantu mempersiapkan penerimaan: Sakramen Baptis, Komuni pertama, Sakramen Krisma, Sakramen Perkawinan, Sakramen Tobat, Sakramen Ekaristi, Sakramen Imamat.

f. Pastoral Sakramentali

Sakramentali ialah tanda-tanda suci yang memiliki kemiripan dengan sakramen-sakramen, dan menandakan kurnia-kurnia, terutama yang bersifat rohani, dan diperoleh dari berkat doa dan permohonan Gereja (bdk. SC. 60). Bentuk-bentuk pastoral sakramentali ini dapat berupa:

- 1) Pemberkatan rumah, kubur, ibu hamil, peralatan kerja, sarana-sarana doa (Kitab Suci, buku nyanyian, rosario, patung, gambar kudus, kendaraan, benih, ladang dan sebagainya.
- 2) Pembinaan atau pendampingan bagi mereka yang menghadapi maut, sehingga mereka memiliki pemahaman dasar yang benar tentang pengurapan orang sakit.

C. Evaluasi Formatif atas Pelaksanaan KKNP

1. Mahasiswa Peserta KKNP 2016

Buku pedoman KKNP (KAM, 2016), menetapkan bahwa mahasiswa dibagi dalam sejumlah kelompok. Masing-masing kelompok ditugaskan ber-KKNP di salah satu paroki.

Pada tahun 2016, penulis ditugaskan menjadi pembimbing mahasiswa KKNP di Paroki Tigabinanga, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Kelompok mahasiswa yang dibimbing berjumlah 6 orang mahasiswa (SK terlampir). Dalam pelaksanaan program KKNP ini dosen pembimbing kelompok sekaligus menjadi petugas evaluator untuk kelompok bimbingannya.

2. Model Evaluasi Formatif

Model evaluasi formatif yang digunakan dalam pembahasan ini adalah model (Dick et al., 2015) dengan tiga aspeknya: evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil, dan uji lapangan. Evaluasi ini dilaksanakan pada tanggal 15-16 April 2016 di ruangan Paroki Tigabinanga, Kabupaten Karo, Sumatera Utara

a. Evaluasi Perorangan

Evaluator memanggil dan menginterview satu per satu mahasiswa yang ber-KKNP di Paroki Tigabinanga. Hal-hal yang dipertanyakan mencakup:

- 1) Kejelasan program yang telah dipersiapkan dari lembaga. Apakah umat yang ada di stasi (desa) dapat memahami program tersebut?
- 2) Dampak program: apakah ada dampaknya terhadap umat program yang dijalankan selama kurang lebih dua bulan?
- 3) Program mana saja yang layak dijalankan/diteruskan di stasi tersebut?

Terhadap pertanyaan-pertanyaan di atas si mahasiswa memberikan jawaban bersama dengan data-data lapangan.

b. Evaluasi Kelompok

Pada hari Senin, 18 April 2016, evaluator dan Pastor Paroki Tigabinanga melakukan evaluasi bersama dengan kelompok mahasiswa yang berjumlah tujuh orang tersebut. Dalam kegiatan ini tiap-tiap mahasiswa memaparkan laporannya tentang:

- 1) Kondisi umat dan medan stasi
- 2) Program apa yang bisa berjalan dan apa yang tidak bisa jalan
- 3) Kendala apa saja yang ditemui di lapangan

c. Evaluasi Lapangan

Sekira pukul 14.00 WIB evaluator bersama Pastor Paroki Tigabinanga melakukan evaluasi bersama dengan pimpinan Gereja Stasi lokasi mahasiswa melaksanakan KKNP. Dalam kegiatan ini tiap-tiap pimpinan stasi memaparkan laporannya tentang:

- 1) Sikap mahasiswa KKNP di stasi
- 2) Tanggapan umat atas kehadiran dan sikap serta kegiatan mahasiswa KKNP
- 3) Program apa saja yang perlu dijalankan di stasi masing-masing
- 4) Kendala apa saja yang terjadi di lapangan

d. Hasil Evaluasi

Setelah selesai melakukan evaluasi, evaluator dan Pastor paroki merumuskan kembali:

- 1) Program-program yang cocok untuk diteruskan oleh mahasiswa KKNP di masing-masing stasi
- 2) Mahasiswa KKNP yang harus dirotasi ke stasi lain
- 3) Menetapkan tanggal evaluasi formatif yang kedua: 16-17 Mei 2016.

KESIMPULAN

Evaluasi formatif merupakan bentuk kegiatan yang sangat bermanfaat bagi pengembangan sebuah program kegiatan. Model evaluasi formatif (Dick et al., 2015) dirancang untuk evaluasi pembelajaran. Namun demikian, model evaluasi ini dapat diimplementasikan pada kegiatan yang bukan pembelajaran, termasuk kegiatan KKNP. Tentunya dengan mengadaptasi sejumlah poin sesuai dengan kebutuhan. Berhubung evaluasi formatif model (Dick et al., 2015) ini diimplementasikan jauh setelah kegiatan yang sesungguhnya, tentu saja banyak informasi yang tidak dilaporkan lagi. Sekiranya ini dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan evaluasi KKNP, penulis dapat berharap akan beroleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Allal, L. (2010). Assessment and the Regulation of Learning. *Elsevier*, 3, 348–352.
- Allal, L., & Lopez, L. M. (2005). Formative Assessment Of Learning: A Review Of Publications In French. *OECD - CERl*.
- Burns, M. K. (2008). What is Formative Evaluation?, (August).
- Carou-jones, V. (2016). Formative evaluation of the UNFPA innovation initiative UNFPA Evaluation Office. *UNFPA*.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruction*. Pearson Education, Inc. Boston Columbus Indianapolis New York San Francisco.
- Frunza, V. (2014). Advantages and Barriers of Formative Assessment in the Teaching-learning Activity. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, 452–455. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.728>
- KAM, S. S. B. (2016). *Program Kuliah Kerja Nyata Pastoral*. Medan.
- Martinez, M. E., & Lipson, J. I. (1989). Assessment for Learning Formative Assessment. *OECD/CERI International Conference "Learning in the 21st Century: Research, Innovation and Policy," April*, 73. <https://doi.org/10.5959/eimj.3.2.2011.e1>
- Stetler, C. B., Legro, M. W., Wallace, C. M., Bowman, C., Guihan, M., Hagedorn, H., ... Smith, J. L. (2006). The role of formative evaluation in implementation research and the

QUERI experience. *Journal of General Internal Medicine*, 21(SUPPL. 2), 1–8.
<https://doi.org/10.1111/j.1525-1497.2006.00355.x>